

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pengajaran tafsir merupakan hal yang lazim kita temui di lembaga pendidikan islam, baik di madrasah, surau maupun pondok pesantren. Pengajaran dan pengajian tafsir di lembaga-lembaga tersebut tentunya tidak lepas dari kitab tafsir, baik karya ulama Nusantara maupun ulama Timur-Tengah dengan model pengajaran yang berbeda-beda sesuai latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

Sejauh ini masih sangat jarang ada kitab tafsir yang disusun secara khusus untuk bahan ajar di lembaga pendidikan islam baik formal maupun non-formal. Hal ini pula yang kiranya mendorong Umar Bakri untuk menyusun sebuah kitab tafsir yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengajaran tafsir di Lembaga pendidikan islam.¹ Tafsir yang diberi judul “*al-Tafsir al-Madrasi*” ini disusun menyesuaikan kebutuhan siswa dengan menitik-beratkan pada aspek kebahasaan.² Jika melihat latar belakang Umar Bakri, maka tidak heran jika ia mendedikasikan karya tafsirnya ini pada sektor pendidikan.

Dedikasinya pada pendidikan, khususnya di bidang pengajaran tafsir nampaknya pengaruh dari sang guru, Mahmud Yunus. Mahmud Yunus telah melakukan banyak modernisasi pendidikan, seperti pengalihan

¹ Umar Bakri, “*Al Tafsir Al-Madrasi*” , Juz 2, (Ponorogo: Darussalam Press,2001), hal. Muqaddimah

² M. Riyan Hidayah, “*Manhaj al-Tafsir al-Madrasi Li Umar Bakri*”, *Jurnal, Al-Fanar* Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 149.

sistem belajar dari sistem surau kepada sistem madrasah.³ Hal ini kemudian dilanjutkan oleh Umar Bakri, salah satunya dengan lahirnya kitab *al-Tafsir al-Madrasi* ini. Kitab ini adalah bukti dedikasi Umar Bakri terhadap perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Tafsir ini digunakan untuk membantu pelajar Indonesia dalam memahami firman Allah sekaligus belajar Bahasa arab.⁴ Bakri juga dikenal sebagai cendekiawan yang memiliki ketertarikan dan kepedulian tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, ilmuan independent, penulis yang produktif serta aktif berdakwah dalam menegakan dan menyebarkan agama Islam.⁵

Ia secara aktif merasakan kegelisahan melihat belum adanya tafsir yang “ramah” pada pendidikan formal. Selama ini pendidikan tafsir berasal dari tafsir induk, sehingga para pengajar mengalami kebingungan karna tidak ada bahan ajar praktis maupun kurikulum. Oleh karenanya Umar Bakri tergerak untuk melahirkan sebuah karya tafsir yang belum pernah ada di bumi Indonesia yang kemudian ia namai dengan kitab *al-Tafsir al-Madrasi*.

Di sisi lain, perkembangan zaman menuntut adanya epistemologi baru di dunia tafsir. Epistemologi yang bisa menghantarkan pada hasil pemikiran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat saat

³ Dadan Rusmana, Nida Amalia Kamal, Maulana Yusuf Alamsyah, “Karakteristik *Al-Tafsir al-Madrasi* Karya H. Umar Bakri dan Penggunaannya pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor”, *Al-Bayan, Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir* 6, 1, 2021, hal. 52

⁴ *Ibid*, hal. 55

⁵ *Ibid*, hal. 54

ini.⁶ Adanya perumusan epistemologi tafsir yang baru di era modern ini merupakan langkah tepat untuk pengembangan kajian tafsir, guna merespon problem kontemporer yang terjadi saat ini.⁷ Hal ini juga didukung dengan adanya tafsir Nusantara yang memiliki berbagai model dan corak membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana epistemologi yang dihasilkan dalam kitab tafsir karya Umar Bakri ini.

Dalam kaitannya dengan epistemologi, menurut Dadan Rusmana, kitab *al-Tafsir al-Madrasi* ini memiliki metode *ijmali* dan bercorak *adabi ijtima'i*. Namun dalam literatur lain dijelaskan bahwa metode yang digunakan Bakri dalam kitab ini adalah *tahlil*. Selain itu banyak literasi sebelumnya yang mengatakan bahwa kitab *al-Tafsir al-adrasi* ini banyak terpengaruh oleh penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha pada kitab tafsir al-Manar. Seperti contoh dalam menafsirkan QS. Al-Fatihah [1]:6. Saat menjelaskan tentang lafad *ihdinaa* Umar Bakri mengutip penafsiran Muhammad Abduh yang menyebutkan bahwa ada empat macam hidayah berdasarkan tingkatannya, yakni: hidayah yang berupa insting, hidayah yang berupa pancra indera diberikan kepada manusia dan hewan, hidayah yang berupa akal secara istimewa diberikan kepada manusia baik muslim maupun kafir, dan hidayah berupa agama yang secara khusus diberikan kepada para mukmin.⁸

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir*hal. 78

⁷ *Ibid*, hal. 90

⁸ Dadan Rusmana, dkk, "Karakteristik Tafsir Madrasi.....", hal.55

Kajian tentang epistemologi kitab *al-Tafsir al-Madrasi* karya Umar Bakri perlu dan penting untuk dilakukan dengan beberapa alasan, yakni; *Pertama*, sejauh ini belum ada karya tafsir yang secara khusus disusun untuk bahan ajar sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai tafsir ini, khususnya pada aspek epistemologi, yang meliputi sumber, metode dan validitas kebenaran tafsir.

Kedua, eksistensi *al-Tafsir al-Madrasi* dalam dunia pendidikan yang masih diakui hingga saat ini membuktikan tafsir tersebut memang efektif digunakan sebagai buku ajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan masih digunakannya kitab tersebut dalam kurikulum pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Gontor sampai saat ini.⁹ Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, dengan mendeskripsikan hasil epistemologi tafsir yang mencakup sumber, metode dan validitas penafsiran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan islam, khususnya di bidang pengembangan metodologi penafsiran Alquran.

⁹ Dadan Rusmana, dkk, "Karakteristik Tafsir Madrasi.....", hal. 60

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa sumber penafsiran yang digunakan Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi* ?
2. Bagaimana metode yang digunakan Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi* ?
3. Bagaimana Validitas penafsiran Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sumber penafsiran yang digunakan Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi*.
2. Menjelaskan metode yang digunakan Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi*.
3. Menjelaskan hasil validitas penafsiran Umar Bakri dalam *al-Tafsir al-Madrasi*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi pembaca, yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menemukan rumusan tentang sumber, metode, dan validitas penafsiran serta relevansi terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, yakni :

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan, khususnya bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.
- b. Memperkaya literasi kajian tafsir dalam segi epistemologi, khususnya kajian Tafsir Nusantara.
- c. Penelitian itu turut berkontribusi dalam pengembangan wawasan kajian Tafsir Nusantara yang digagas oleh Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Epistemologi Tafsir

Epistemologi merupakan bagian dari kajian filsafat yang menempati posisi sentral dalam ilmu pengetahuan. Terma epistemologi berasal dari Bahasa Yunani *episteme* yang memiliki arti menempatkan atau mendudukan. Secara harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk “menempatkan sesuatu dalam kedudukan yang

tepat”. Epistemologi juga biasa disebut *theory of knowledge/erkentnis theory* atau teori pengetahuan.¹⁰

Kajian epistemologi merupakan teori yang berhubungan dengan *the origin of knowledge, metode, and validity of knowledge*.¹¹ Kendati lahir dari disiplin ilmu filsafat, namun epistemologi tidak hanya milik ilmu filsafat saja. Teorinya bisa digunakan untuk mengungkap pengetahuan dalam bidang ilmu yang lain, termasuk ilmu tafsir. Jika berkenaan dengan ilmu tafsir, maka epistemologi yang diharapkan adalah mengungkap tentang sumber penafsiran, metode penafsiran serta validitas penafsiran dari kitab *al-Tafsir al-Madrasi*.

2. *Al-Tafsir al-Madrasi*

Al-Tafsir al-Madrasi merupakan nama kitab tafsir karya H. Umar Bakri. Kitab tersebut diberi nama *al-Tafsir al-Madrasi* menyesuaikan tujuan dari ditulisnya kitab tafsir ini sebagai buku ajar bagi pelajar di sekolah-sekolah atau Lembaga pendidikan.¹²

Secara praktis dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang epistemologi tafsir yang meliputi: sumber, metode, dan validitas penafsiran dalam kitab *al-Tafsir al-Madrasi* karya Umar Bakri.

¹⁰ A.M.W Pranarka, *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*, (Jakarta: CSIS, 1987) hal. 3-5

¹¹ *Ibid*, hal. 7

¹² Umar Bakri, *al-Tafsir al-Madrasi*....., hal. Muqaddimah.

F. Kajian Pustaka

Hal penting lain dalam melakukan penelitian adalah menelusuri penelitian-penelitian terdahulu, karena penulis yakin penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan. Selain itu adanya penelitian terdahulu bisa digunakan sebagai tambahan referensi serta dapat menjadi batu pijakan untuk mencari ruang kosong yang bisa dijadikan kajian penelitian selanjutnya.¹³

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan epistemologi tafsir khususnya kajian tafsir Nusantara, yakni: jurnal “Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir *Fayd al-Rahman* karya K.H. Shaleh Darat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam tafsirnya, Mbah Shaleh Darat secara eksoterik maupun esoterik mengarahkan umat muslim untuk tindakan kebajikan dengan hanya mengharap ridha Allah sebagai bentuk pengajaran dan pembumian nilai-nilai Alquran.¹⁴

Selanjutnya, tesis dengan judul “Epistemologi *Tafsir Quran Karim* karya Mahmud Yunus. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Epistemologi tafsir yang meliputi sumber, metode dan validitas tafsir milik Mahmud Yunus.¹⁵ Penelitian lain yang secara teori sama namun berbeda dari segi obyek kajiannya adalah skripsi oleh Rachma Vina Tsurayya dengan judul “ Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (studi Kitab

¹³ Amaliya Rizki Firlana, “Representasi Perempuan Dalam Q.S Al-Ahzab[33]:32-33 (Tinjauan Feminisme Multikultural Terhadap Pemikiran Bisri Musthofa dalam Tafsir *al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Alquran al-Aziz*), Tesis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah:Tulungagung, 2021, Bab 1, hal. 9.

¹⁴ Didik Saepudin, “ Epistemologi Tafsir Nusantara (Studi Atas Tafsir *Fayd al-Rahman* Karya K.H. Shaleh Darat), *Jurnal*, Diya al-Afkar Vol.7, No.1, 2019.

¹⁵ Siti Aisyah, “Epistemologi *Tafsir Quran Karim* karya Mahmud Yunus”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Targhib al-Khatir fi Alquran: Memikat Hati dengan Alquran). Penelitian berupa skripsi ini menjelaskan sumber penafsiran, metode, corak dan validitas penafsiran Asyhari Marzuqi dalam kitab tafsirnya.

Selanjutnya, tesis dengan judul “Epistemologi Tafsir Kontemporer Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Beda Agama” milik Fahma Maulida. Tesis ini menjelaskan tentang epistemologi tafsir Kemenag yang dikomparasikan dengan tafsir Tematik Muhammadiyah. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang ayat-ayat yang menjelaskan tentang pernikahan beda agama dengan membandingkan epistemologi dari kedua kitab tafsir dari dua lembaga yang masyhur di Indonesia.¹⁶

Kajian pustaka selanjutnya berupa jurnal yang berjudul “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab” karya Nurul Huda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitis*, dan menggunakan pendekatan *historis-filosofis* untuk melacak latar belakang pendidikan, kehidupan, dan kondisi sosial kedua mufassir.¹⁷ Sementara fokus kajian pada penelitian ini adalah eksplorasi struktur epistemologi penafsiran QS. at-Thalaq [65]: 2-3 dalam Tafsir Terjemahan al-Mustafid

¹⁶ Fahma Maulida, “ Epistemologi Tafsir Kontemporer Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Beda Agama (Studi Komparatif atas Tafsir Tematik Muhammadiyah dan Kementerian Agama), *Thesis*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah: Tulungagung, 2021.

¹⁷ Nurul Huda, “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab”, *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15 No. 1, 2019.

dan Tafsir Al-Misbah. Pada penelitian ini untuk mengetahui sumber dan metode yang digunakan oleh mufassir, Huda mengacu pada beberapa teori diantaranya, teori *empirisme*, *rasionalisme*, *intuisisme* dan *ilmiah*. Sementara untuk mengetahui tolok ukur kebenaran dari penafsiran ayat-ayat di atas, Huda menggunakan teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori-teori tersebut yang kemudian digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan keterangan di atas maka sudah tampak perbedaan antara penelitian Huda dengan penelitian penulis, karena kitab tafsir dan tema yang di kaji berbeda.

Selanjutnya, ditemukan kajian pustaka berupa skripsi dengan judul “Epistemologi *Tafsir Surat Al-Iklash* Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni” oleh Syamsul Irwan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitis* dengan pendekatan epistemik. Irwan menggunakan tiga teori kebenaran yakni, teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis untuk menguji validitas kebenaran penafsiran. Fokus penelitian ini pada eksplorasi dan elaborasi epistemologi tafsir surat al-Ikhlash guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan sumber, metode, serta tolok ukur kebenaran pada penafsiran. Setelah dilakukan analisis data kemudian diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa sumber penafsiran yang dirujuk oleh Ahmad Yasin, meliputi: Alquran, hadits, pendapat

sahabat, tabi'in, ulama, *ra'yi*, serta beberapa kitab tafsir terdahulu. Sementara metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i* dan termasuk kategori tafsir *bi al-ra'yi*. Validitas kebenaran penafsirannya bersifat koherensi, korespondensi, dan juga pragmatis.¹⁸

Adapun buku yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini adalah *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim. Penelitian ini fokus pada kajian tafsir Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur yang dilihat dari beberapa aspek epistemologi, meliputi: hakikat tafsir, asumsi dasar, sumber, metode, dan tolok ukur kebenaran pada penafsiran keduanya. Tujuan Abdul Mustaqim melakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa setiap penafsiran Alquran, metode, dan tolok ukur kebenaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kehidupan sang mufassir juga disertai tujuan dari penulisan tafsir tersebut. Pada penelitiannya Abdul Mustaqim menggunakan pendekatan *historis-filosofis* untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap epistemologi penafsiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, selain itu ia juga menggunakan teori *the history of idea of Qur'anic interpretation* teori yang dikompilasikan dari tiga tokoh berikut; Ignaz Goldziher, Jurgen Habermas, dan Kuntowijoyo. Berdasarkan keterangan di atas maka sudah tampak perbedaan antara penelitian Abdul Mustaqim dengan penelitian penulis, karena kitab tafsir dan tema yang di kaji berbeda, meskipun ada kesamaan model

¹⁸ Syamsul Irwan, "Epistemologi Tafsir Surat Al-Iklash Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni", *skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018),

penelitiannya yakni sama-sama komparatif dengan melihat sisi epistemologi tafsirnya.

Sedangkan, penelitian yang berkenaan dengan *al-Tafsir al-Madrasi* dan Umar Bakri, antara lain:

Buku dengan judul “Kajian Alquran di Indonesia” milik Howard M. Federspiel. Dalam buku ini Howard melakukan analisa bahwa Umar Bakri mengalihkan perhatian penafsiran kepada teks bahasa Arab dengan melakukan pembaharuan mufrodat, istilah dan tehnik penerjemahan dalam bahasa Indonesia.¹⁹

Ditemukan juga penelitian yang berjudul “Metode Penafsiran Umar Bakri dalam Kitab Tafsir Al-Madrasi”. Kajian yang berupa skripsi ini mengungkapkan tentang metode yang digunakan Umar Bakri dalam Tafsir Al-Madrasi lengkap dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode yang digunakan Umar Bakri pada Tafsir Al-Madrasi adalah metode Tahlili dengan corak adabi Ijtima’i.²⁰ kendati sama-sama mengkaji Tafsir Al-Madrasi, penelitian tersebut berbeda dengan yang akan dikaji penulis. Karena dalam penelitian tersebut hanya sebatas mengungkapkan metode penafsirannya saja. Sedangkan penelitian ini akan mengungkap epistemologi penafsiran Umar Bakri yang meliputi: sumber, metode, dan validitas penafsirannya dalam kitab *al-Tafsir al-Madrasi*.

¹⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian Alquran di Indonesia, Terj. Tajul Arifin*, (Bandung: Mizan, 1996).

²⁰ Sri Devi Permatasari, “Metode penafsiran Umar Bakri Dalam Kitab Tafsir Al-Madrasi”, *Skripsi*, IAIN Jember, 2021.

Terdapat pula jurnal yang meneliti tentang karakteristik *al-Tafsir al-Madrasi* dan penggunaannya pada kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri. Dalam jurnal tersebut lebih menjelaskan tentang eksistensi *al-Tafsir al-Madrasi* dalam dunia Pendidikan. Utamanya penggunaan tafsir tersebut di Pondok Modern Gontor Putri.²¹ Yang menarik dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam *al-Tafsir al-Madrasi* adalah metode Ijmali dengan corak adabi Ijtima'i. hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi milik Sri Devi Permatasari yang menyebutkan tafsir ini menggunakan metode tahlili. Perbedaan kesimpulan metode penafsiran antara kedua penelitian tersebut membuat penulis semakin tertarik untuk mengkaji dan membuktikan metode apa yang digunakan Umar Bakri dalam kitab *al-Tafsir al-Madrasi*.

Penelitian lainnya adalah jurnal dengan judul *Manhaj al-Tafsir al-Madrasi* oleh M. Rian Hidayat menyimpulkan bahwa *al-Tafsir al-Madrasi* merupakan tafsir skolastik pertama bagi pelajar disekolah-sekolah dan Lembaga-lembaga.²² Jurnal ini menyimpulkan dalam *al-Tafsir al-Madrasi* berdiri atas lima landasan, yakni : Bahasa, sebagai upaya mengungkapkan makna Alquran dalam Pendidikan, materi dalam aplikasi social, penjelasan tentang hukum Alquran, pengungkapan penyebab nash, dan menghilangkan kecurigaan.

²¹ Dadan Rusmana dkk, “ Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Umar bakri dan Penggunaannya pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri”, *Jurnal*, Al-Bayan Vol.6, No.1, 2021.

²² M. Rian Hidayah, “*Manhaj al-Tafsir al-Madrasi li Umar Bakri*”, *Jurnal*, Al-Fanar Vol. 3, No. 2, 2020.

Dari telaah yang penulis lakukan, terlihat belum ada pemikir yang mencoba membahas secara khusus mengenai epistemologi penafsiran yang dilakukan oleh Umar Bakri pada *al-Tafsir al-Madrasi*. Memang sudah ada yang melakukan penelitian mirip, namun kurang komprehensif dimana belum ada yang melihat penafsiran Umar Bakri dengan menggunakan kacamata tiga teori validitas kebenaran. Selain itu, penulis juga menemukan adanya temuan baru yang terawatkan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna melihat secara komprehensif tentang model epistemologi tafsir karya Umar Bakri tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat kualitatif. Objek dan sumber penelitian dalam kajian ini adalah bahan-bahan tertulis yang terkait dengan epistemologi *al-Tafsir al-Madrasi* karya Umar Bakri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni berusaha mendeskripsikan epistemologi yang ada dalam kitab *al-Tafsir al-Madrasi* secara detail, utuh dan sistematis. Selanjutnya dilakukan analisa secara kritis serta memberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif terkait konstruksi epistemologi *al-Tafsir al-Madrasi* karya Umar Bakri tersebut.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *al-tafsir al madrasi* karya Umar Bakri itu sendiri. Sedangkan

sumber data sekunder dalam penelitian adalah buku-buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan epistemologi tafsir maupun tentang tokoh Umar Bakri itu sendiri.

Secara operasional, penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menginventarisasi dan menyeleksi data. Dalam hal ini terkait literatur karya Umar Bakri baik kitab tafsirnya maupun karya yang lain.
2. Penulis akan mengkaji data yang telah dihimpun kemudian mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh sehingga ditemukan dan bisa dijelaskan konstruksi epistemologi al-tafsir al-madrasi karya Umar Bakri.
3. Memberikan kesimpulan dari hasil analisa yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan segala aspek yang berkaitan dengan latar belakang pemikiran, kultur, Pendidikan, intelektual serta kondisi sosial yang mempengaruhi kehidupan Umar Bakri. Kemudian dapat diketahui faktor sosio-historis yang membentuk dan menginspirasi Umar Bakri dalam merumuskan kitab tafsirnya. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk bahan telaah atas bangunan epistemologi Umar Bakri dalam

menafsirkan ayat-ayat Alquran pada kitab tafsirnya, sehingga Nampak struktur dasar pemikirannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan tidak keluar dari focus kajian penelitian. Selanjutnya penelitian ini akan terdiri dari empat bab, yang meliputi :

Bab I : Pendahuluan, yakni membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori epistemologi tafsir

Bab III : Umar Bakri, meliputi biografi, karya-karya Umar Bakri dan latar belakang penulisan kitab tafsirnya.

Bab IV : Analisis Epistemologi *al-Tafsir al-Madrasi*.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisa data yang ditemukan dan menjawab rumusan masalah terkait epistemologi *al-Tafsir al-Madrasi* karya Umar Bakri.